

**Manajemen Mutu Madrasah Aliyah Swasta  
Di Pondok Pondok Pesantren  
(Studi kasus pada Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Pemetung Basuki,  
Madrasah Aliyah Nurul Huda Sukaraja dan Madrasah Aliyah Sidogede di  
Kabupaten OKU Timur)**

**Supangat<sup>1\*</sup>, Aflatun Muchtar<sup>2</sup>, Ismail Sukardi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Nurul Huda

<sup>2,3</sup>Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang

\*E-mail: supangatokut@unuha.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini untuk mencari jawaban tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindakan perbaikan mutu madrasah. Pendekatan penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik Analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data kualitatif. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yaitu; Pertama, Perencanaan mutu melibatkan pihak yayasan dan seluruh pengelola. Kedua, Pelaksanaan mutu direncanakan sebelumnya oleh masing-masing madrasah berbentuk isi kurikulum, berupa kurikulum 2013 dan KTSP. Ketiga, Pelaksanaan monitoring dan evaluasi mutu dilakukan secara internal dan eksternal. Keempat, Perbaikan mutu yang dilaksanakan oleh pengelola dan penyelenggara madrasah dalam hal ini pihak yayasan. Dari hasil identifikasi masalah tersebut kemudian dijadikan sebuah alur perbaikan yang nantinya dijadikan persiapan program untuk mewujudkan madrasah lebih bermutu di masa mendatang. Kelima, Manajemen mutu yang diterapkan memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya memiliki kesepakatan bersama untuk senantiasa melakukan pengembangan manajemen mutu untuk menjadi lebih baik. Perbedaan pada standar mutu yang digunakan sesuai dengan rujukan masing-masing yang dipakai berdasarkan latar belakang pendidikan para pengasuh lembaga Pendidikan

Kata kunci : Manajemen mutu madrasah; Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Monitoring dan Tindakan perbaikan mutu madrasah.

**PENDAHULUAN**

Persoalan mutu madrasah merupakan salah satu pokok bahasan yang banyak dibahas diberbagai riset maupun diskusi. Madrasah yang dimaksud disini bukan hanya madrasah pada umumnya tetapi madrasah yang berada di pondok pesantren. Muncul banyaknya perbincangan dengan mutu madrasah dapat dipahami karena madrasah khususnya madrasah swasta disinyalir lebih rendah mutunya dari sekolah pada umumnya. Hal ini juga terjadi di wilayah Sumatera Selatan yang dibuktikan dari hasil akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Madrasah sumatera selatan hanya 6 % Madrasah Aliah Swasta yang terakreditasi A. Terutama di Kabupaten OKU Timur sendiri masih terdapat Madrasah Aliah Swasta yang belum terakreditasi yaitu kisaran pada 32 % atau berjumlah 11 madrasah dari jumlah total 32 madrasah.(SK nomor 119/Kk.06.14.02./PP.00/07/2017 Tentang pemberian dokumen MAS Se-Kabupaten OKU Timur)

Studi ini mencoba mengangkat persoalan terkait manajemen mutu madrasah aliyah swasta yang berada dibawah pondok pesantren. Kajian ini penting untuk dilakukan sebab dengan pendirian madrasah yang direncanakan dan disiapkan manajemen mutunya dengan baik tentu akan menyebabkan madrasah itu sendiri menjadi lebih bermutu. Dengan adanya kajian mutu madrasah ini diharapkan mampu menjawab persoalan manajemen mutu yang terjadi di madrasah terutama pada madrasah aliah swasta yang berada dibawah pondok pesantren.

Mencermati persoalan mutu, bahwa seluruh aspek harusnya dapat dilakukan sehingga saling

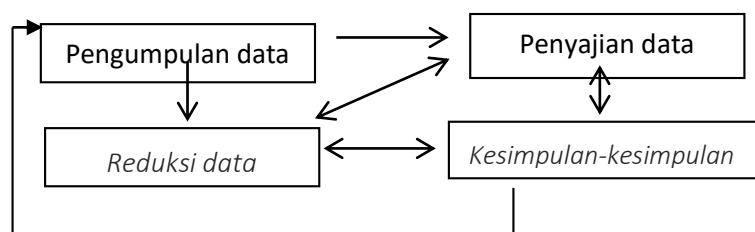
berkaitan dan dilaksanakan untuk mewujudkan mutu yang diharapkan. Dengan demikian untuk mewujudkan mutu pada madrasah haruslah dengan manajemen mutu madrasah yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masing-masing madrasah. Dengan memahami manajemen mutu para manager akan terbantu dalam menjalankan proses berjalanya sebuah lembaga seperti dapat teridentifikasinya apa-apa yang mau dituju, merencanakan program, orang yang melaksanakan, siapa yang mengawasi dan bagaimana upaya perbaikan setelah pengawasan dilakukan, dan sebagai nilai keuntungan apabila hal ini bisa dipahami yakni tentang manajemen mutu.

Inilah alasan mengapa penelitian ini akan dilakukan, karena mutu madrasah sangatlah perlu untuk menjaga eksistensi madrasah, khususnya madrasah aliyah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren. Selain itu juga bahwa madrasah aliyah merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan menengah atas. Jadi keberhasilan pendidikan nasional juga dapat dilihat secara total apa yang dilaksanakan oleh madrasah.

### METODE/EKSPERIMEN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Bogdan dan Taylor bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dapat memberikan hasil data deskriptif berupa rangkaian kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Lexy J. Moleong, 2005: 4) Adapun jenis penelitian studi kasus dipilih dalam penelitian ini bertujuan untuk mencocokkan antara realita yang terjadi di lapangan dengan teori yang ada. Sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf bahwa penelitian kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya. (A. Muri Yusuf, 2016: 339)

Penelitian ini dalam mencari informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2008: 300) Sumber data ini dianggap tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Kepala dan wakil kepala madrasah dan guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik utama yaitu: Wawancara, Observasi, dan Studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif analisa data merupakan kegiatan yang sangat penting. Langkah langkah analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagaimana Miles dan Huberman adalah sebagai berikut Reduksi Data, Display Data, Pengambilan Keputusan dan Verifikasi. Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Ibrahim (Ibrahim Bafadal, tt: 72):



Gambar Teknik Analisis Data

Triangulasi dipilih sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu selain data untuk memeriksa atau membandingkan data. Ada beberapa jenis triangulasi, yaitu triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode yaitu untuk mencari data yang sama, beberapa metode yang digunakan berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Perencanaan Mutu di MAS Al-Ikhlas, MAS Nurul Huda, dan MAS Nurussalam**

Masing-masing madrasah memiliki persamaan dan perbedaan dalam merencanakan mutu madrasah sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Berikut beberapa kesamaanya:

*Pertama*, Dari ke tiga madrasah tersebut memiliki kesamaan bahwa ke tiganya merumuskan dengan diawali meninjau mutu yang telah dilakukan dengan cara melibatkan beberapa *stake holder* seperti pengurus yayasan, komite madrasah, pengelola madrasah yang dibentuk dalam sebuah tim pengembangan guna fokus dalam membahas mutu yang merujuk pada kurikulum yang sedang berjalan. Pada konteks kurikulum, ke tiga madrasah tersebut sama-sama menerapkan kurikulum 2013 pada kelas X dan XI sedangkan kelas XII masih tetap menerapkan kurikulum KTSP.

*Kedua*, persamaan dari ke tiga madrasah tersebut adalah sama-sama untuk menentukan kurikulum yang akan diterapkan di tahun yang akan datang dengan membahas terlebih dahulu di semester dua berjalan atau pada akhir proses pembelajaran. Teknisnya adalah dengan mengadakan rapat bersama dengan tema bahasanya adalah merencanakan kurikulum yang akan diterapkan di tahun mendatang dengan hasil dari beberapa evaluasi berkaitan dengan kurikulum yang telah dilaksanakan sebelumnya.

*Ketiga*, dalam perencanaan program yang dilaksanakan dalam sebuah rapat bersama merupakan harapan bersama di tahun mendatang dengan menambahkan penunjang program tambahan yang disesuaikan dengan kondisi kemampuan masing-masing madrasah dan disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan madrasah. Program tambahan penunjang tersebut baik berupa yang berkaitan dengan siswa maupun langsung berkaitan dengan guru sebagai penanggung jawab program.

*Keempat*, bahwa ke tiga madrasah tersebut merupakan madrasah aliyah swasta yang berada dibawah pondok pesantren, jadi perencanaan mutu yang dilakukan tidak terlepas dari peran pengurus yayasan sebagai penyelenggara madrasah yang masing-masing memiliki rujukan dalam menentukan standar mutu yang digunakan, seperti MAS Sidogede dengan pondok pesantrennya Pondok Modern Sidogede memiliki rujukan Pondok Pesantren Gontor, MAS Nurul Huda Sukaraja dengan Pondok Pesantrennya Nurul Huda Sukaraja yang memiliki rujukan Pondok Pesantren Sriwangi dan Lirboyo Kediri dan MAS Al-Ikhlas Pemetung Basuki dengan Pondok Pesantrennya Al-Ikhlas yang merujuk Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

Adapun perbedaan dari perencanaan mutu pada ke tiga Madrasah tersebut adalah:

*Pertama*, jika MAS Al-Ikhlas dan MAS Nurul Huda Sukaraja menyusun program hanya sampai kelas tiga tingkatan sedangkan MAS Nurussalam Sidogede terdapat kelas persiapan yang hanya mendalami bahasa saja untuk persiapan. Sebab dikelas selanjutnya bahasa pengantar pembelajaran yang dipakai adalah bahasa arab dan bahasa inggris selain mata pelajaran umum.

*Kedua*, di tahun pertama pada MAS Al-Ikhlas dan MAS Nurul Huda Sukaraja siswa siswinya adalah kelas X, namun MAS Nurussalam Sidogede adalah kelas persiapan/ l'dady. Jika guru MAS Al-Ikhlas dan MAS Nurul Huda Sukaraja harus membuat rencana perangkat pembelajaran sebelum masuk kelas untuk mengajar, namun guru MAS Nurussalam Sidogede tidak, hanya saja menggunakan buku catatan kecil yang akan disampaikan pada saat mengajar.

*Ketiga*, MAS Al-Ikhlas Pemetung Basuki sebelum merencanakan mutu madrasah adalah merujuk pada peninjauan kurikulum yang berlaku yang hasilnya digunakan untuk merumuskan kurikulum yang akan dilaksanakan tahun mendatang, berbeda dengan MAS Nurul Huda Sukaraja bahwa melakukan evaluasi diri madrasah dan hasilnya akan dijadikan rujukan untuk membuat rencana kerja madrasah. Begitu juga MAS Nurussalam Sidogede yang melakukan evaluasi program madrasah secara menyeluruh ketika akan merencanakan mutu yang akan diterapkan di tahun mendatang.

#### **2. Pelaksanaan Mutu di MAS Al-Ikhlas, MAS Nurul Huda, dan MAS Nurussalam**

Masing-masing madrasah memiliki persamaan dan perbedaan dalam melaksanakan mutu

madrasah sesuai dengan target masing-masing madrasah yang ingin dicapai. Berikut beberapa kesamaanya: *Pertama*, Dari ke tiga madrasah tersebut memiliki kesamaan dalam melaksanakan mutu melalui pengembangan kurikulum yang di intruksikan pemerintah, yaitu kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 berlaku dan diterapkan di kelas X dan XI dan tetap menggunakan kurikulum KTSP pada kelas XII. *Kedua*, struktur kurikulum pada ke tiga Madrasah tersebut disusun merujuk pada keputusan Kementerian Agama No 184 Tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah yang di dalamnya terdapat kelompok mata pelajaran terdiri dari 3 kelompok mata pelajaran yaitu kelompok A, B dan C. Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran wajib yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat. Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal. Kelompok C merupakan kelompok mata pelajaran peminatan yang diberikan kepada siswa berdasarkan minat dan bakat siswa. *Ketiga*, dari tiga kelompok mata pelajaran yang tertera pada struktur kurikulum yaitu kelompok A, B dan C. ketiga madrasah tersebut sama-sama mengembangkan mata pelajaran pada kelompok B, yaitu kelompok muatan lokal. *Keempat*, ketiga madrasah tersebut sama-sama mengembangkan sistem penilaian yang dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis maupun keterampilan. Dilaksana melalui penilaian harian, tengah semester maupun akhir semester. Penilaian dilakukan secara intern madrasah maupun pihak pemerintah kabupaten dan pusat. Penilaian intern dilakukan seperti penilaian harian tengah semester dan akhir semester pada mata pelajaran tertentu sedangkan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten dan pusat seperti halnya penilain akhir semester dan ujian akhir Madrasah untuk kelas XII pada mata pelajaran tertentu.

Adapun perbedaan dari pelaksanaan mutu pada ke tiga madrasah tersebut adalah pada proses kegiatan belajar mengajar. Bahasa pengantar yang dipakai MAS Al-Ikhlas Pemetung Basuki dan Nurul Huda Sukaraja menggunakan bahasa pengantar Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa pada mata pelajaran muatan lokal yang diisi mata pelajaran pesantren seperti kitab Ta'limul Muta'alim sebagai pendalaman mata pelajaran Akhlaq. Sedangkan pada MAS Nurussalam Sidogede menggunakan bahasa pengantar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta menggunakan pengantar Bahasa Indonesia pada mata pelajaran umum.

*Kedua*, pada pelaksanaan rekrutmen sumber daya manusia dalam hal ini adalah guru dan kariawan, MAS Al-Ikhlas Pemetung Basuki memiliki perbedaan dengan MAS Nurul Huda dan MAS Nurussalam. MAS Al-Ikhlas Pemetung Basuki langkah-langkah rekrutmen dengan cara membuat pengumuman secara terbuka untuk umum, berbeda dengan MAS Nurul Huda dan MAS Sidogede yang dikembalikan dengan yayasan dan lebih diprioritaskan adalah pemberdayaan alumni. Namun juga tidak sedikit tenaga pendidik nya yang bukan alumni.

### **3. Monitoring dan Evaluasi Mutu di MAS Al-Ikhlas, MAS Nurul Huda, dan MAS Nurussalam**

Monitoring dan Evaluasi program madrasah yang terjadi pada MAS Al-Ikhlas Pemetung Basuki, MAS Nurul Huda Sukaraja dan MAS Nurussalam Sidogede memiliki kesamaan yaitu proses monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara internal dan eksternal. Monitoring dan evaluasi secara internal dilaksanakan oleh kepala madrasah dan pimpinan yayasan. Sedangkan monitoring secara eksternal madrasah dilakukan pengawas madrasah dan pimpinan yayasan. Kedua monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan adalah dalam bidang manajemen tata kelola yang ada di madrasah baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan madrasah.

Dari proses monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara intern dan ekstern madrasah memiliki dampak yang baik. Hal ini terbukti dari nilai akreditasi yang diperoleh pada masing-masing madrasah. Bahwa dari ketiga Madrasah tersebut telah mendapat status akreditasi tergolong baik. MAS Al-Ikhlas Pemetung Basuki dan MAS Nurul Huda Sukaraja menyandang akreditasi yang dilaksanakan oleh BAN/SM dengan peringkat B sedangkan MAS Nurussalam Sidogede menandang peringkat A.

#### **4. Upaya Tindakan Perbaikan Mutu di MAS Al-Ikhlas, MAS Nurul Huda, dan MAS Nurussalam**

Masing-masing Madrasah memiliki kesamaan dalam melakukan perbaikan mutu yang terjadi Madrasah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh ketiga madrasah tersebut adalah sebagai berikut: Bahwa langkah pertama yang dilakukan oleh ke tiga madrasah tersebut adalah meninjau dan mengevaluasi program-program yang telah dilaksanakan baik berkaitan dengan kurikulum maupun tatakelola yang dilaksanakan oleh madrasah. Dalam proses ini berbagai pihak dilibatkan mulai dari yayasan, komite dan pengelolala madrasah yang terdiri dari kepala madrasah, para wakil kepala madrasah dan tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah. Keterlibatan seluruh pihak ini menunjukkan bahwa pengelolaan madrasah diharapkan akan memiliki peningkatan dan berdampak mada mutu dan kualitas pendidikan serta mewujudkan alumni yang memiliki integritas yang tinggi baik dari aspek imtaq maupun iptek.

#### **Pembahasan**

Pembahasan pada penelitian ini difokuskan manajemen mutu madrasah yang terdiri dari empat hal pokok yaitu perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, evaluasi dan monitoring dan tindakan perbaikan mutu yang dilakukan oleh madrasah aliah swasta yaitu MAS Al-Ikhlas Pemetung Basuki, MAS Nurul Huda Sukaraja dan MAS Nurussalam Sidogede. Substansi utama yang digunakan untuk mendalami persoalan yang terjadi di masing-masing madrasah aliah swasta dengan menggunakan sistem penjaminan mutu pendidikan dilaksanakan dengan pendekatan siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Action*) pada proses penyelenggaraan pendidikan. Beberapa siklus tersebut adalah Perencanaan mutu (*Plan*), Pelaksanaan (*Do*), Evaluasi (*Check*), *Action*. (Sugeng Listyo, Prabowo, 2009: 56-57).

*Plan*, merupakan perencanaan mutu yang dilakukan oleh sebuah madrasah berkaitan penetapan kebijakan mutu, penetapan tujuan mutu beserta indikator pencapaiannya, serta penetapan prosedur untuk pencapaian tujuan mutu yang dilakukan oleh madrasah. *Do*, merupakan pelaksanaan dari program yang yang sudah direncanakan sebagai mutu, maka untuk penjaminan mutu seluruh proses kegiatan pada madrasah harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan sesuai dengan SOP yang telah ditentukan oleh masing-masing madrasah. *Check*, merupakan proses evaluasi dan monitoring yang dijadikan sebagai alat ukur terhadap pelaksanaan dan hasil pelaksanaan, baik secara internal maupun eksternal. *Action*, merupakan tindak lanjut dan perbaikan dari hasil evaluasi yang dilakukan, menyusun rencana kembali untuk ditetapkan sebagai program yang akan dilakukan dimasa mendatang, dalam hal ini termasuk kurikulum dan sistem tatakelola yang akan digunakan di madrasah dimasa mendatang.

Berikut masing-masing pembahasan masing-masing madrasah yang berkaitan dengan mutu madrasah mulai dari perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, evaluasi dan monitoring dan tindakan perbaikan mutu madrasah.

##### **1. Perencanaan mutu MAS Al-Ikhlas Pemetung Basuki, MAS Nurul Huda Sukaraja dan MAS Nurussalam Sidogede**

Perencanaan mutu pada sebuah lembaga pendidikan merupakan pokok penting yang harus dilaksanakan. Adanya perencanaan menunjukkan adanya kemudahan dalam proses pelaksanaannya. Perencanaan mutu dalam sebuah madrasah dapat dilihat bagaimana merencanakan isi kurikulum yang digunakan. Kurikulum merupakan sebuah ruh dalam pendidikan yang harus hidup dan menghidupi organnya. Kurikulum dalam madrasah berisi materi yang akan dicapai oleh siswa dan langkah-langkah untuk mencapainya. Kurikulum yang direncanakan dan diterapkan oleh MAS Al-Ikhlas Pemetung Basuki, MAS Nurul Huda Sukaraja dan MAS Nurussalam Sidogede memiliki kesamaan dengan isi yang terkandung dalam "UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu : Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu". (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003)

Dengan adanya perencanaan kurikulum, sebuah madrasah dapat memiliki arah untuk

memberikan pengetahuan kepada peserta didik yang memang menjadi target utama dalam proses pendidikan. Betapa penting adanya sebuah manajemen kurikulum, sehingga benar-benar harus dirancang sesuai kebutuhan dan kemampuan madrasah. Inti dari kegiatan utama melakukan studi manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan dan perbaikan kurikulum. (Made Pidarta, 2004: 98).

Senada dengan pendapat di atas, bahwa MAS Al-Ikhlas Pemetung Basuki, MAS Nurul Huda Sukaraja dan MAS Nurussalam Sidogede melakukan perencanaan penyusunan kurikulum yang diawali dari pembentukan tim pengembangan kurikulum yang terdiri dari ketua, sekretaris dan anggota.

Dalam mendesain kurikulum ketiga madrasah tersebut menggunakan struktur kurikulum yang merujuk kepada keputusan Kementrian Agama No 184 Tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah yang di dalamnya terdapat kelompok mata pelajaran terdiri dari 3 kelompok mata pelajaran yaitu kelompok A, B dan C. Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran wajib yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat. Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal. Kelompok C merupakan kelompok mata pelajaran peminatan yang diberikan kepada siswa berdasarkan minat dan bakat siswa.

Selain kurikulum yang menjadi fokus perencanaan mutu, selanjutnya dilaksanakannya evaluasi diri madrasah dan dilanjutkan menyusun rencana kerja madrasah dan rencana kerja tahunan. Sehingga rencana yang akan dilakukan memiliki target yang akan dicapai dalam kurun waktu yang sudah ditentukan oleh masing-masing madrasah. Evaluasi diri madrasah merupakan sebuah proses evaluasi diri bagi madrasah yang dilaksanakan secara internal madrasah, yang didalamnya melibatkan *stakeholder* sebagai pengelola madrasah untuk melihat sejauh mana kinerja madrasah berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang hasilnya dipakai sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan sebagai masukan bagi perencanaan investasi pendidikan tingkat kabupaten atau kota. (BPSDMPK)-Kemendibud, 2015: 3)

Proses pelaksanaan Evaluasi diri madrasah dibentuk oleh Tim Pengembang Madrasah (TPM) yang didalamnya terdiri dari kepala madrasah, guru, komite madrasah, wakil orang tua dan pengawas. Tim Pengembang madrasah ini berusaha untuk mendokumentasikan bukti dokumen dan informasi tentang kinerja madrasah berdasarkan indikator-indikator yang dirumuskan dalam instrumen yang telah disusun. Berdasarkan instrumen yang dibuat oleh madrasah inilah dapat mengetahui hasil dari kinerja madrasah dalam kurun waktu tertentu. Terlebih berkaitan dengan hasil dari belajar peserta didik. Langkah terakhir dari perencanaan ini adalah menentukan rencana mutu yang akan dilaksanakan untuk tahun mendatang. Dengan demikian kesiapan madrasah benar-benar sesuai dengan target yang akan dilakukan untuk meraih mutu madrasah yang sesuai dengan harapan.

## **2. Pelaksanaan mutu MAS Al-Ikhlas Pemetung Basuki, MAS Nurul Huda Sukaraja dan MAS Nurussalam Sidogede**

Penyelenggaraan mutu pendidikan meliputi pelaksanaan mutu delapan standar nasional pendidikan, yaitu; penerapan standar mutu isi, penerapan proses standar mutu, penerapan standar mutu kompetensi lulusan, penerapan standar mutu tenaga kependidikan, penerapan standar manajemen mutu, penerapan standar mutu infrastruktur, penerapan standar mutu pembiayaan dan kualitas standar penilaian kualitas. Turunan dari delapan standar tersebut sesuai fokus dari penelitian ini adalah berfokus pada tiga standar yaitu standar isi, standar proses dan standar tenaga pendidik dan kependidikan. Dengan demikian pelaksanaan mutu madrasah pada tiga madrasah aliah swasta tersebut dilaksanakan sesuai dengan tiga standar yang didalamnya mencakup tentang perumusan kurikulum, pelaksanaan kurikulum serta sumber daya manusia sebagai pelaksana dari isi kurikulum.

Pelaksanaan mutu dilakukan dengan melaksanakan isi kurikulum yang dipakai. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI sedangkan kelas menerapkan KTSP, program pembiasaan bakat minat siswa, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik siswa. Struktur kurikulum disusun merujuk pada keputusan Kementrian Agama No 184 Tahun 2019

tentang pedoman implementasi kurikulum pada Madrasah. Kelompok mata pelajaran terdiri dari 3 kelompok mata pelajaran yaitu kelompok A, B dan C. Masing-masing Madrasah melakukan pengembangan pada kelompok B.

### **3. Evaluasi dan monitoring MAS Al-Ikhlas Pemetung Basuki, MAS Nurul Huda Sukaraja dan MAS Nurussalam Sidogede**

Evaluasi merupakan proses untuk menentukan dan memunculkan hasil yang dicapai dari kegiatan yang direncanakan. Supervisi sebagai proses dalam menentukan ukuran kerja dan mengambil tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditentukan. Sedangkan supervisi dalam pendidikan Islam diartikan sebagai proses pemantauan yang berkesinambungan untuk memastikan bahwa perencanaan dilaksanakan secara konsekuen. Purwanto memebrikan devinisi bawa supervise adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan Pendidikan. (Ngalim Purwanto, 2010:76).

Berkaitan dengan pentingnya pengawasan juga berdasarkan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 29:

قُلْ إِنْ تَخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعْلَمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمَ مَا فِي  
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

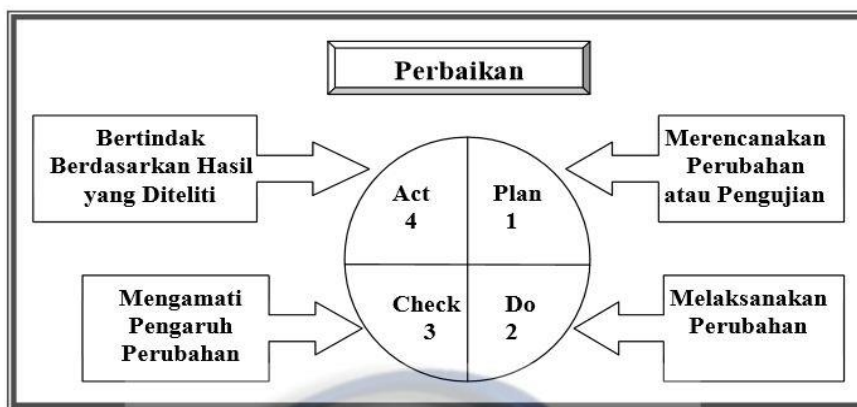
Artinya: Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui. Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".

Berdasarkan ayat tersebut pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai rencana dan memastikan tercapai atau tidaknya tujuan. Jika ada penyimpangan dimana penyimpangan itu berada dan tindakan apa yang diperlukan untuk mengatasinya. Sehingga setiap kegiatan pendidikan di sekolah / madrasah harus memiliki perencanaan yang jelas dan penyelenggaraan yang efektif dan efisien. Tujuan pengawasan adalah untuk mengetahui apakah pekerjaan dilakukan dengan lancar dan efisien sesuai dengan rencana, petunjuk dan perintah yang diberikan serta untuk mencari solusi atas kesalahan, kekurangan, dan kegagalan yang benar serta mencegah hal yang sama terjadi. Pengawasan harus dilakukan di tingkat implementasi.

Hal tersebut senada dengan pelaksanaan monitoring dan evaluasi mutu yang terdapat di tiga Madrasah Aliah Swasta tersebut dilakukan secara internal dan eksternal Madrasah. Secara internal merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pihak madrasah dengan pihak yayasan dalam hal ini adalah pondok pesantren. Standar mutu yang digunakan dalam membuat instrumen monitoring dan evaluasi tentu merujuk pada standar masing-masing madrasah sesuai dengan rujukan pondok pesantrennya. Sedangkan secara eksternal merupakan kerjasama madrasah dengan pihak pemerintah, baik pemerintah kabupaten maupun pusat.

### **4. Tidakan perbaikan MAS Al-Ikhlas Pemetung Basuki, MAS Nurul Huda Sukaraja dan MAS Nurussalam Sidogede**

Dalam manajemen mutu pendidikan tindakan peningkatan/perbaikan mutu digunakan sebuah siklus yang dikenal dengan siklus PDCA dikemukakan oleh William Edwards Deming, seorang ahli manajemen kualitas dari Amerika Serikat.



Gambar 2. Siklus Perbaikan

Melakukan tindakan peningkatan atau perbaikan haruslah dilaksanakan secara terus menerus, khususnya kepala Madrasah sebagai pimpinan dalam lingkup organisasi Madrasah harus memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu Madrasah, karena hal ini menjadi syarat bagi kepala Madrasah, agar upaya mereka dalam mengembangkan sekolah dengan meningkatkan atau meningkatkan mutu Madrasah. akan tercapai. Komitmen merupakan langkah awal yang harus dimiliki kepala Madrasah sebagai pemimpin dan pengelola. (Prim Masrokan Mutohar, 2013: 167)

Untuk melakukan tindakan peningkatan atau perbaikan mutu madrasah tidak dapat hanya dilakukan oleh kepala madrasah. Namun harus membentuk sebuah tim kerja/ *teamwork* agar suatu pekerjaan dapat mencapai tujuan dengan baik. Dalam hal ini penyelenggara madrasah yaitu pihak yayasan sebagai *teamwork* untuk mewujudkan harapan yang telah ditargetkan. Hal ini sesuai dengan yang dilaksanakan oleh tiga Madrasah Aliah Swasta tersebut yakni bekerjasama antara pengelola madrasah dan penyelenggara madrasah dalam hal ini pihak yayasan yang dilakukan secara terus menerus dengan cara selalu mengidentifikasi persoalan-persoalan yang terjadi di madrasah. Identifikasi masalah-masalah yang ada pada beberapa persoalan dilakukan, seperti pada perubahan kurikulum, proses kegiatan belajar mengajar hingga sampai pada tata kelola madrasah. Dari hasil identifikasi masalah tersebut kemudian dijadikan sebuah alur perbaikan yang nantinya dijadikan persiapan program untuk mewujudkan madrasah lebih bermutu di masa mendatang.

## PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban tentang bagaimana perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, monitoring dan evaluasi mutu, perbaikan mutu, dan perbandingan manajemen mutu yang terjadi di Madrasah Aliah Swasta yang berada dibawah pondok pesantren yaitu MAS MAS Al-Ikhlash Pemetung Basuki, MAS Nurul Huda Sukaraja dan MAS Sidogede di Kabupaten OKU Timur. Merujuk kepada pembahasan pada bab sebelumnya maka penelitian ini dapat diberi kesimpulan sebagai berikut:

**Pertama, Perencanaan mutu:** Pada tahapan perencanaan mutu di ketiga MAS tersebut senantiasa melibatkan berbagai pihak dari pihak yayasan sebagai penyelenggara lembaga pendidikan hingga sampai kepada seluruh pengelola madrasah. Hal-hal yang direncanakan untuk mencapai sebuah mutu dimulai dari penentuan dan penyusunan kurikulum yang akan digunakan, proses kegiatan belajar mengajar, program-program madrasah, teknik evaluasi kegiatan belajar mengajar di madrasah. Teknis perencanaannya adalah dengan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada madrasah yang berawal dari hasil evaluasi diri madrasah maupun evaluasi program yang telah dilaksanakan di madrasah sehingga membentuk rencana program madrasah.

MAS al-Ikhlash Pemetung Basuki merupakan madrasah aliyah yang dipimpin oleh kiyai *salafiyah*. Sehingga dalam perkembangannya dipengaruhi oleh peran dari kiyai. Termasuk peran kiyai didalam memenejemen mutu MAS Al-Ikhlash. Pada tahap perencanaan MAS Al-Ikhlash menjalankan prosesnya sesuai dengan manajemen mutu yang direncanakan oleh kiyai dengan beberapa *stakeholder* yang ada di MAS al-Ikhlash, termasuk diantaranya adalah kepala dan wakil kepala ,adrasah. Ketidak sesuaian



proses dengan tujuan yang akan dicapai menjadi bahan monitoring yang nantinya akan diadakan perbaikan dalam merencanakan proses selanjutnya dengan kesepakatan bersama.

Adapun karakteristik manajemen mutu yang ada di MAS Nurul Huda bermuara kepada bagaimana merencanakan program melalui musyawarah, sedangkan hasil dari musyawarah akan ditindaklanjuti oleh kepala madrasah, guru, staf madrasah sebagai pelaksana harian. Dan semuanya terdokumentasikan. Dengan merencanakan kurikulum serta capainya merujuk aturan dari pemerintah. Sedangkan manajemen yang terkandung pada MAS Nurul Huda adalah manajemen tidak tersistem atau manajemen intruksional yang langsung dikendalikan oleh devisi pendidikan dan kepala madrasah sebagai pengawas internal dan sebagai pelaksana seluruh *stakeholder* yang ada di MAS Nurul Huda, inilah yang menjadi pembeda antara Madrasah Aliyah Nurul Huda dengan yang lainnya yaitu menciptakan pendidikan *salafiyah plus* (memiliki dua wawasan pendidikan salafiyah dengan rujukan kitab-kitab klasik dan umum sebagai materi tambahan). Indikator output manajemen mutu MAS Nurul Huda bisa dikategorikan baik hal ini dilihat dari akreditasi dan output dari peserta didik yang berhasil dalam mengikuti ifen baik ditingkat daerah dan nasional baik akademik maupun non akademik.

Menejemen Mutu di MAS Nurussalam Sidogede dalam merencanakan manajemen mutu di MAS Sidogede seperti kurikulum, sarpras, tendik dipimpin oleh kepala madrasah sebagai manager, dan pada prinsipnya MAS Sidogede menjalankan proses belajar mengajar dengan kiyai sebagai *rule model*, yang mana kiyai sebagai santri yang pernah menuntut ilmu di gontor maka aturan dan proses pembelajaran di MAS Sidogede juga mengalami persamaan. Dikatakan oleh Bapak Sawaludin pada prinsipnya apa-apa yg dijalankan termasuk mutu madrasah mengacu kepada terbetuknya siswa-siswi yang sholih dan sholihah dengan berbekal pemahaman agama, sains dan teknologi dengan berbekal bahasa Arab dan bahasa Inggris. (Wawancara dengan Sawaludin 4 Oktober 2020 di MAS Sidogede)

**Kedua, Pelaksanaan mutu:** Pelaksanaan mutu madrasah pada tiga MAS tersebut dilaksanakan dengan berbagai program yang telah direncanakan sebelumnya oleh masing-masing madrasah sebagai bentuk keunggulan program madrasah. Pelaksanaan tersebut dapat berbentuk melaksanakan isi kurikulum, kurikulum yang dipakai kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI sedangkan kelas menerapkan KTSP, program membiasakan bakat minat siswa, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik siswa. Struktur kurikulum disusun merujuk pada keputusan Kementerian Agama No 184 Tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah. Kelompok mata pelajaran terdiri dari 3 kelompok mata pelajaran yaitu kelompok A, B dan C. Masing-masing Madrasah melakukan pengembangan pada kelompok B. Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal. Dan pada prinsipnya ketiga madrasah ini juga dalam menerapkan metode pembelajaran berprinsip kepada suatu ungkapan:

المحافظة على قديم الصالح والأخذ بالجديد الأصح

Menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil nilai-nilai baru sebagai bentuk kemaslahatan.

**Ketiga, Monitoring dan Evaluasi mutu:** Pelaksanaan monitoring dan evaluasi mutu yang terdapat di tiga MAS tersebut dilakukan secara internal dan eksternal madrasah. Secara internal merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pihak madrasah dengan pihak penyelenggara madrasah yaitu yayasan dalam hal ini adalah pondok pesantren. Standar mutu yang digunakan dalam membuat instrumen monitoring dan evaluasi merujuk pada standar masing-masing madrasah sesuai dengan rujukan pondok pesantrennya. Sedangkan secara eksternal merupakan kerjasama madrasah dengan pihak pemerintah, baik pemerintah kabupaten maupun pusat.

**Keempat, Upaya perbaikan mutu:** Upaya perbaikan mutu yang dilaksanakan di tiga MAS dilaksanakan oleh berbagai *stakeholder* dalam hal ini pengelola madrasah dan penyelenggara madrasah dalam hal ini pihak yayasan yang dilakukan secara terus menerus dengan cara selalu mengidentifikasi persoalan-persoalan yang terjadi di madrasah. Identifikasi masalah-masalah yang ada pada beberapa persoalan dilakukan, seperti pada perubahan kurikulum, proses kegiatan belajar

mengajar termasuk adanya pembaruan metode dalam mengajar hingga sampai pada tata kelola madrasah. Dari hasil identifikasi masalah tersebut kemudian dijadikan sebuah alur perbaikan yang nantinya dijadikan persiapan program untuk mewujudkan madrasah lebih bermutu di masa mendatang.

**Kelima, Perbandingan manajemen mutu:** Manajemen mutu yang diterapkan di tiga madrasah tersebut memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Adapun kesamaannya adalah ke tiganya sama-sama memiliki kesepakatan bersama untuk senantiasa melakukan pengembangan manajemen mutu untuk menjadi lebih baik. Hanya saja langkah yang ditawarkan yang memiliki perbedaan. Perbedaan pada standar mutu yang digunakan sesuai dengan rujukan masing-masing yang dipakai. MAS Al-Ikhlas Pemetung Basuki dan MAS Nurul Huda Sukaraja yang *top leader* nya merupakan alumni dari pondok pesantren Sriwangi dan Lirboyo Kediri maka standar mutu yang digunakan adalah merujuk pada kedua pondok pesantren tersebut. Sedangkan MAS Nurussalam Sidogede yang menjadi *top leader* nya adalah alumni dari gontor maka standar mutu yang digunakan adalah pondok pesantren modern.

Merujuk pada kesimpulan dari penelitian di atas maka beberapa saran pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: *Pertama*, Pelaksanaan perencanaan program yang dilakukan dengan melibatkan berbagai pemangku kebijakan dan selalu bekerjasama dengan membentuk *time work* yang baik akan memberikan kemudahan bagi pihak madrasah dalam melaksanakan program-program serta mewujudkan target yang direncanakan. *Kedua*, Mensinergikan antar pemangku kebijakan baik penyelenggara madrasah maupun pengelola madrasah dalam melakukan sistem manajemen mutu sangat mempengaruhi secara langsung terhadap mutu madrasah baik dari tata kelola hingga sampai pada mutu lulusan yang diharapkan oleh masyarakat luas. *Ketiga*, Bentuk evaluasi dan monitoring yang sesuai dengan standar mutu yang digunakan oleh masing-masing Madrasah akan menjadikan lulusan dalam hal ini siswa menjadi lebih baik. *Keempat*, Pelaksanaan perbaikan secara terus menerus yang dilakukan oleh pemangku kebijakan dalam hal ini pengelola madrasah dan pihak penyelenggara pendidikan dalam hal ini yayasan akan tepat sasaran standar mutu yang digunakan dan meningkatkan peningkatan kualitas mutu madrasah.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada tim pengelola jurnal Al I'tibar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mempublikasikan artikel ini dan kepada semua pihak yang ikut serta dalam membantu penelitian ini dari tahap awal hingga akhir.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur dan Amaliyah, Nurrohmatul, *Manajemen Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: Gosyen Publising, 2016).  
 Aedi, Nur, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gosyen Publising, 2016).  
 Agus Suradika, Andry Priharta, Herwina Bahar, Efa Miyati, *The Influence of School-Based Management Implementation on the Improvement of Education Quality in Primary Schools*, *Journal of Hunan University Natural Sciences* ISSN 1674-2974 [Home](#) > [Vol 48, No 4 \(2021\)](#) > [Priharta, Herwina Bahar, Efa Miyati](#)  
 Anwar, Ali, *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).  
 Anwar, Moch Idochi, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013)  
 Aqib, Zaenal, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015).  
 Aziz Ahmad Zaini, "Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah" **el-Tarbawi** P-ISSN: [1979-9985](#) E-ISSN: [2714-5492](#) published by The Department of Islamic Education, Faculty of Islamic Studies, Universitas Islam Indonesia.  
 Aziz, Safrudin, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi (Koreksi dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016).  
 Bafadal, Ibrahim, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian UNISMA.  
 Barwani dan Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).  
 Darmadi, Hamid, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Teori Konsep Dasar dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014).  
 Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).  
 Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2001).

- Djam'an, Satori dan Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Dyah Indraswati, "Implementasi Manajemen Mutu di SDN Prambon" *JDMMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, [Home / Archives / Vol. 5 No. 1 \(2020\): Volume 5, Nomor 1, September 2020](#)
- Edward, Sallis, *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi, et.al., Cet. IV, (Yogyakarta, IRCiSoD: 2006).
- Gunawan, Imam dan Benty, Djum Djum Noor, *Manajemen Pendidikan (Suatu Pengantar dan Praktik)*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).
- Hamiyah, Nur dan Jauhar, Mohammad, *Pengantar Manajemen di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015).
- Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2015).
- J.W, Creswell, *Research Design (Thrid Edition)*, (California: SAGE Publication. Inc , 2009).
- Jahari, Jaja dan Syarbini, Amirulloh, *Manajemen Madrasah; Teori, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Kurniawan, Aceng, *Faktor Determinan Mutu Madrasah Aliyah (Studi Tentang Pengaruh Kinerja Kepala, Kinerja Komite, Budaya Mutu, dan Kinerja Mengajar Guru terhadap Mutu Madrasah Aliyah Swasta Terakreditasi B Se-Kabupaten Bandung)*, Disertasi (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2014).
- Makbuloh, Deden, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam (Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011).
- Maman Herman, Citra Mulya, Sigit Apriyanto, "The Implementation Of Education Financing Through Bos Fund Management In Improving Education Quality", *Jurnal Inspiratif Pendidikan Is Published And Managed By Department Of Islamic Education Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* issn Print: [2337-6767](#) Issn Electronic: [2655-4445](#)
- Manab, Abdullah, *Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*, (Jakarta: Putra Grafika, 2012).
- Musfah, Jejen, *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan dan Praktik)*, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Nasution, M. Nur *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen)*, (Bogor, Ghalia Indonesia: 2005).
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif Cetakan Pertama*, (Yogyakarta : LkiS, 2007).
- Pedoman Penulisan Disertasi Program Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Palembang 2016.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Purwanto, Ngalm, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010).
- Rafii, Said Achmad Kabiru *Manajemen; Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Rahamat, Abdullah, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).
- Rohiat, *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).
- Rosyada, Dede, *Madrasah dan Profesionalisme Guru; Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok: Kencana, 2017).
- Sani, Ridwan Abdullah, dkk., *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).
- Siregar, Sofian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*, (Bandung: Alfa Beta, 2014).
- Suryosubroto, B., *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Susanto, Ahmad, *Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016).
- Terry, George R. dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A Ticoalu. Cet. Ketujuh, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Usman, Husaini, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).
- Wibowo, *Budaya Organisasi (Sebuah Kebutuhan untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016)..